



EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

ojs.unida.ac.id/educivilia

Penguatan Kesadaran Hak Cipta Karya Pembelajaran Bagi Guru di Kota Tegal melalui Katalogisasi dan Digitalisasi

Tommi Yuniawan, Meina Febriani, Rio Anugrah Rizkiansyah, Ning Imas Ati,
Desyfa Cahya Aina, Muhammad Farchan Muntaha
Universitas Negeri Semarang; Semarang

Kilas Artikel

Volume 7 Nomor 1

Januari 2026: 66-79

DOI:

10.30997/ejpm.v7i1.22688

Article History

Submission: 15-12-2025

Revised: 19-01-2026

Accepted: 19-01-2026

Published: 21-01-2026

Kata Kunci:

Inovasi Pembelajaran,
Hak Cipta, Guru,
Digitalisasi, Katalogisasi

Keywords:

learning innovation,
copyright, teachers,
digitalization, cataloging.

Korespondensi:

(Meina Febriani)

meinafebri@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan karya inovatif pembelajaran berbasis digital yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Sasaran program ini adalah para guru di Kota Tegal yang memiliki potensi besar namun menghadapi kendala dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era digital. Dengan demikian SMP 1 Tegal sangat cocok sebagai mitra UNNES untuk memperluas jejaring tridarma perguruan tinggi sesuai dengan visi UNNES sebagai PTNBH dan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Masalah utama yang dihadapi guru meliputi: (1) kurangnya wawasan terkait pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung inovasi pembelajaran, (2) minimnya pemahaman tentang mekanisme perlindungan hak cipta atas karya pembelajaran, dan (3) terbatasnya akses ke pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan profesional. Program ini mengusung metode pelaksanaan berbasis partisipatif, meliputi pelatihan, pendampingan teknis, dan penyusunan karya inovatif. Guru dibimbing untuk menciptakan berbagai bentuk media pembelajaran, seperti modul digital interaktif, video pembelajaran, atau presentasi berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, program juga mengintegrasikan sesi pendampingan untuk membantu guru dalam proses pendaftaran hak cipta di Kemenkumham sehingga karya inovatif mereka mendapatkan perlindungan hukum sekaligus dapat digunakan untuk keperluan kenaikan angka kredit. Untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian merencanakan pendampingan lanjutan berupa klinik hak cipta dan inovasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala, baik secara luring maupun daring. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhenti pada peningkatan kompetensi individual, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di Kota Tegal

Strengthening Copyright Awareness of Learning Works for Teachers in Tegal City Through Cataloging and Digitalization Innovative Learning Works



Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2026 Universitas Djuanda. All Rights Reserved p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

Abstract

This community service program aims to improve teacher competency in creating innovative digital-based learning works that have a direct impact on the quality of learning and improving student learning outcomes. The target of this program is teachers in Tegal City who have great potential but face obstacles in developing learning innovations that are in accordance with the demands of the digital era. Thus, SMP 1 Tegal is very suitable as a partner of UNNES to expand the network of the tridharma of higher education in accordance with UNNES's vision as a PTNBH and an Education and Education Personnel Institution (LPTK). The main problems faced by teachers include: (1) lack of insight regarding the use of digital technology to support learning innovation, (2) minimal understanding of copyright protection mechanisms for learning works, and (3) limited access to training relevant to professional development needs. This program carries a participatory-based implementation method, including training, technical assistance, and the preparation of innovative works. Teachers are guided to create various forms of learning media, such as interactive digital modules, learning videos, or technology-based presentations that suit students' needs. In addition, the program also integrates mentoring sessions to assist teachers in the copyright registration process with the Ministry of Law and Human Rights, ensuring their innovative work receives legal protection and can be used to increase credit scores. To ensure the program's sustainability, the community service team plans continued mentoring in the form of copyright clinics and learning innovations, conducted periodically, both offline and online. Thus, the program goes beyond improving individual competencies and creates a sustainable digital learning ecosystem that contributes to improving the quality of education in Tegal City.

PENDAHULUAN

Program yang diusulkan ini bermitra dengan para guru di Kota Tegal yakni SMP 1 Tegal. Guru-guru di wilayah ini memiliki potensi besar untuk menciptakan inovasi pembelajaran, tetapi seringkali menghadapi kendala dalam mendokumentasikan dan melindungi hasil karya mereka secara formal. Kota Tegal, sebagai wilayah dengan pertumbuhan pendidikan yang cukup pesat, membutuhkan program yang dapat memfasilitasi para guru dalam mengembangkan kompetensi

profesional mereka untuk menciptakan dan mengelola karya inovatif pembelajaran berbasis digital (Alsaffar, 2006); (Boone, R., & Higgins, 2003); (Felt & Vartabedian, 2012).

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif (Dieu et al., 2019) ; (Haga, 2020) ; (Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, 2021). Namun, hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Kota Tegal belum



memiliki keterampilan memadai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan karya pembelajaran. Selain itu, pemahaman mereka terhadap prosedur pengajuan hak cipta karya pembelajaran ke Kemenkumham juga masih terbatas. Hal ini menyebabkan banyak karya inovatif yang seharusnya dapat mendukung pembelajaran dan berkontribusi pada angka kredit tidak terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan survei terhadap 30 guru, ditemukan bahwa tingkat pemahaman mereka terkait inovasi pembelajaran berbasis digital berada pada kategori menengah dengan skor rata-rata 65 dari skala 100. Selain itu, hanya 20% dari guru yang pernah mencoba mengajukan hak cipta untuk karya pembelajarannya. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses terhadap pelatihan, kurangnya bimbingan teknis, dan minimnya kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum atas karya mereka (Jun Han, 2023) ; (Padillo et al., 2021) ; (Rusydiyah, E. F., Mumtahanah, N., & Hamzah, 2020b).

Pada era digital seperti sekarang ini, penguasaan teknologi dan kesadaran

hukum menjadi dua aspek penting yang harus dikuasai oleh para guru untuk mendukung profesionalisme mereka (Klug, 2021) ; (Rusydiyah, E. F., Mumtahanah, N., & Hamzah, 2020a) ; (Zen, 2019). Guru tidak hanya diharapkan mampu menciptakan media pembelajaran berbasis digital yang menarik, tetapi juga memahami mekanisme legal untuk melindungi karya tersebut. Dengan demikian, program pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pelatihan, pendampingan, dan dokumentasi karya (Lalay & Long, 2022) ; (Lammerink, 1994) ; (Myers, 2013b).

Kota Tegal memiliki potensi besar untuk menjadi daerah percontohan dalam pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi dan kesadaran hak cipta. Melalui program ini, para guru diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendapatkan pengakuan formal atas karya mereka yang dapat mendukung kenaikan angka kredit. Program ini relevan dengan visi pendidikan nasional yang mendorong

profesionalisme guru serta penguasaan teknologi sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Swasta, I.B.J, I.W. Karyasa, I.W. Rai, 2011) (Myers, 2013a).

Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan para guru dapat menghasilkan karya pembelajaran berbasis digital yang tidak hanya inovatif tetapi juga terlindungi secara hukum. Selain itu, penguatan kompetensi ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Tegal, sejalan dengan kebutuhan era siber dan tantangan dunia pendidikan pada masa depan.

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, digunakan sebuah metode *Participatory Action and Learning System* (PALS). Metode tersebut adalah bagian dari pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Metode ini menekankan partisipasi aktif dari para guru sebagai mitra program, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek intervensi tetapi juga subjek yang terlibat dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Pendekatan ini

memungkinkan adanya kolaborasi yang dinamis antara tim pelaksana program dan guru untuk menghasilkan solusi yang relevan dan aplikatif. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mencakup berbagai bentuk intervensi seperti pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta pembinaan dan pendampingan, sesuai dengan kerangka kerja yang dijelaskan oleh Swasta (Swasta et al., 2011).

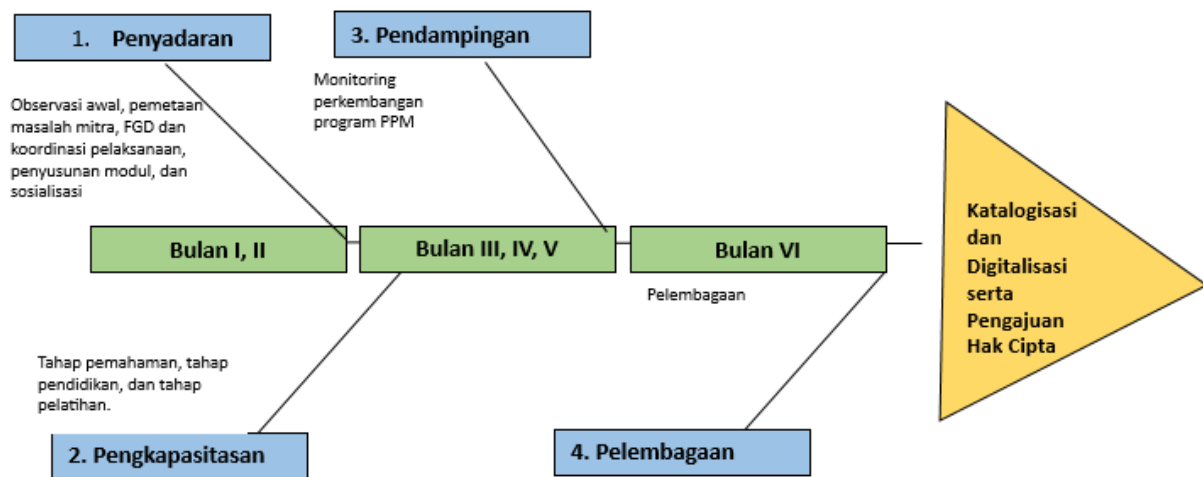
Metode *Participatory Action and Learning System* (PALS) (Swasta et al., 2011) dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yakni penyadaran, pengkapasitasan, pendampingan, dan pelembagaan. Pada tahap penyadaran, program dimulai dengan sosialisasi kepada guru mengenai pentingnya katalogisasi, digitalisasi karya pembelajaran, dan kesadaran hak cipta. Selanjutnya, tahap pengkapasitasan melibatkan pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan perangkat lunak katalogisasi dan pengelolaan hak cipta secara *online*.

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian memberikan bimbingan dan monitoring secara intensif untuk memastikan guru dapat

mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari. Terakhir, tahap pelebagaan bertujuan untuk membentuk komunitas guru kreatif yang mendukung keberlanjutan program melalui berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait katalogisasi dan hak cipta, serta menjalin kerja sama dengan lembaga perlindungan hak cipta

untuk memastikan keberlanjutan dan pengakuan karya-karya guru.

Selanjutnya tiap langkah/prosedur tersebut dirincikan dalam rencana-rencana kegiatan yang lebih spesifik. Berikut ini disajikan rencana kegiatan dalam skema *fishbone* (Gambar 3) yang mampu memberikan gambaran lebih jelas dan sistematis.



Gambar 1 Bagan Fishbone Metode Pelaksanaan

Tahap pertama dalam program ini adalah penyadaran, yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan guru terkait katalogisasi, digitalisasi, dan kesadaran hak cipta karya pembelajaran. Langkah awalnya adalah sosialisasi program kepada para guru melalui pertemuan daring dan luring, yang bertujuan memberikan pemahaman awal tentang pentingnya kegiatan ini. Setelah itu, dilakukan

pemetaan mitra untuk mengenali kompetensi awal dan kebutuhan spesifik para guru dalam proses katalogisasi dan digitalisasi. Kegiatan ini diikuti oleh diskusi kelompok terumpun (FGD) yang menggali pandangan para guru tentang kendala dan potensi mereka dalam menerapkan katalogisasi dan pengelolaan hak cipta secara efektif.

Pada tahap kedua, yaitu kapasitas, fokus diarahkan pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan para guru melalui pelatihan terstruktur. Kegiatan dimulai dengan pemberian pemahaman konsep dasar terkait pentingnya katalogisasi, digitalisasi, dan perlindungan hak cipta karya pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis untuk mengajarkan penggunaan perangkat lunak yang relevan, digitalisasi media pembelajaran, dan proses pendaftaran hak cipta secara daring. Para guru juga langsung mempraktikkan pembuatan katalog digital serta mendaftarkan karya pembelajarannya untuk mendapatkan perlindungan hak cipta.

Tahap berikutnya adalah pendampingan, yang bertujuan memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai rencana. Proses ini melibatkan kegiatan monitoring perkembangan untuk menilai sejauh mana guru telah mampu menerapkan hasil pelatihan. Tim program juga menyediakan pendampingan teknis berupa konsultasi dan bantuan langsung dalam proses katalogisasi dan digitalisasi. Selain itu, dilakukan evaluasi progres untuk meninjau hasil

karya digital yang telah diunggah ke platform katalog dan proses pendaftaran hak cipta yang telah dilakukan.

Tahap terakhir, yaitu pelembagaan, bertujuan menciptakan keberlanjutan program dengan membentuk komunitas guru kreatif sebagai wadah berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Komunitas ini juga bekerja sama dengan lembaga terkait, seperti Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI), untuk mendukung pengelolaan dan perlindungan hak cipta. Sebagai langkah akhir, karya pembelajaran para guru disusun dalam katalog digital dan dipublikasikan untuk meningkatkan apresiasi terhadap inovasi yang telah dihasilkan.

Partisipasi mitra menjadi bagian penting dari program ini. Dinas Pendidikan Kota Tegal dan kelompok guru dari berbagai jenjang pendidikan berperan aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan. Mereka juga menyediakan data, fasilitas, dan dukungan administrasi, seperti ruang pelatihan, perangkat, dan akses internet, serta membantu pengurusan legalitas hak cipta. Dengan kolaborasi ini,

program diharapkan mampu menciptakan perubahan nyata dalam pengelolaan dan perlindungan karya pembelajaran di Kota Tegal.

SMP N 1 Kota Tegal berperan sebagai mitra utama dalam program ini. Mitra ini mencakup guru-guru di sekolah tersebut yang terlibat langsung dalam setiap tahap program. Keterlibatan mereka sangat penting untuk kelancaran proses sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Melalui peran serta aktif ini, Dinas Pendidikan Kota Tegal memastikan bahwa fasilitas pendukung seperti ruang pelatihan, perangkat, dan jaringan internet tersedia untuk para peserta.

Dalam konteks ini, partisipasi mitra juga mencakup dukungan administratif, seperti pengurusan hak cipta karya pembelajaran, yang memberikan legalitas dan perlindungan terhadap karya yang dihasilkan oleh guru. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam pengelolaan karya pembelajaran, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya inovatif para guru di Kota Tegal.

Keterlibatan mitra ini diharapkan dapat menciptakan keberlanjutan dan dampak yang positif bagi pengembangan kualitas pendidikan di daerah tersebut

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

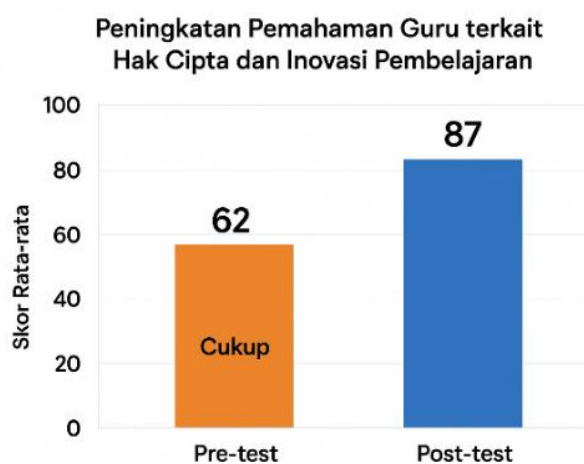
Pelaksanaan program pengabdian Penguatan Kesadaran Hak Cipta Karya Pembelajaran bagi Guru di Kota Tegal melalui Katalogisasi dan Digitalisasi Karya Inovatif Pembelajaran pada 31 Mei 2025 berhasil mencapai sejumlah capaian yang signifikan. Pertama, dari sisi partisipasi, kegiatan diikuti oleh 25 guru dari berbagai mata pelajaran di SMP 1 Tegal. Para guru tersebut aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, praktik digitalisasi, hingga pendampingan pengajuan hak cipta. Tingkat kehadiran peserta mencapai 95%, menunjukkan bahwa program ini mampu menarik minat dan relevan dengan kebutuhan para guru.

Kedua, dari sisi capaian produk, guru berhasil menghasilkan sedikitnya 30 karya inovatif pembelajaran berbasis digital. Karya tersebut meliputi modul digital interaktif, video pembelajaran berbasis animasi, *e-poster* materi ajar,

serta presentasi interaktif menggunakan perangkat lunak berbasis *cloud*. Dari jumlah tersebut, 20 karya telah berhasil melalui tahap katalogisasi dan digitalisasi, sementara 10 karya sedang dalam tahap pengajuan hak cipta di Kemenkumham. Proses pendaftaran hak cipta dilakukan dengan pendampingan langsung oleh tim pengabdian, sehingga guru dapat memahami tahapan teknis mulai dari pembuatan akun hingga unggah dokumen karya di platform DJKI.

Ketiga, dari sisi pemahaman guru, evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya

peningkatan signifikan. Skor rata-rata pemahaman guru terkait hak cipta dan inovasi pembelajaran meningkat dari 62 (kategori cukup) menjadi 87 (kategori baik sekali). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan, simulasi, dan pendampingan yang diberikan benar-benar mampu menambah wawasan dan keterampilan guru dalam pengelolaan karya inovatif. Guru tidak hanya memahami aspek teknis digitalisasi, tetapi juga menyadari pentingnya perlindungan hukum atas karya mereka sebagai bentuk pengakuan profesional.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Pemahaman Guru

Keempat, dampak yang dirasakan mitra cukup nyata. Guru menyatakan bahwa dengan adanya katalogisasi digital, karya mereka kini terdokumentasi secara rapi dan mudah

diakses baik oleh rekan sejawat maupun siswa. Hal ini mendorong terciptanya ekosistem berbagi bahan ajar digital yang lebih inklusif. Selain itu, kesadaran akan hak cipta membuat guru lebih

berhati-hati dalam menggunakan materi pembelajaran, sehingga potensi pelanggaran hak cipta dapat diminimalkan. Guru juga merasa lebih percaya diri untuk mengajukan karya sebagai bagian dari pengembangan profesi, khususnya dalam rangka penilaian angka kredit jabatan fungsional.



Gambar 3 Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil ini memperlihatkan bahwa program pengabdian tidak hanya berhasil menjawab persoalan utama yang dihadapi guru di Kota Tegal, tetapi juga membuka peluang terciptanya budaya inovasi dan penghargaan terhadap karya intelektual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Akbari & Azmi, 2022; Backer et al., 2012; Commons, 2018) yang menegaskan bahwa penguatan kapasitas guru dalam bidang teknologi pembelajaran dan kesadaran hukum merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu

pendidikan. Dengan demikian, program ini dapat dikategorikan sebagai praktik baik (*best practice*) yang layak direplikasi di sekolah lain.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini memperlihatkan sejumlah capaian yang bermakna, baik dari sisi partisipasi, produk, pemahaman, maupun dampak yang dirasakan oleh guru.

Pertama, dari sisi partisipasi guru, keterlibatan aktif para peserta menunjukkan adanya kebutuhan nyata dan relevansi tinggi antara program dengan permasalahan yang mereka hadapi. Kehadiran hampir penuh selama kegiatan memperlihatkan bahwa guru memandang isu hak cipta dan digitalisasi karya bukan sekadar wacana, melainkan bagian dari tantangan profesional sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa program penguatan kesadaran hak cipta berfungsi sebagai jawaban atas keresahan guru tentang keamanan, legitimasi, serta pengakuan atas karya yang mereka hasilkan.

Kedua, pada aspek produk karya inovatif, para guru tidak hanya mampu

menghasilkan karya ajar dalam bentuk digital, tetapi juga belajar mengelola, mendokumentasikan, dan menyiapkannya untuk diajukan sebagai karya yang sah secara hukum. Keberhasilan menghasilkan modul interaktif, video animasi, hingga e-poster menunjukkan adanya transformasi keterampilan pedagogis ke arah yang lebih adaptif dengan kebutuhan era digital. Lebih dari itu, tahap katalogisasi dan digitalisasi mendorong terbentuknya kesadaran baru bahwa karya guru seharusnya tidak dibiarkan tercecer atau hilang, melainkan dikelola secara sistematis agar bernilai lebih, baik untuk pembelajaran maupun pengembangan profesi.

Ketiga, dari sisi pemahaman guru tentang hak cipta, terdapat perubahan pola pikir yang cukup mendasar. Guru yang sebelumnya hanya melihat hak cipta sebagai ranah hukum yang jauh dari praktik pembelajaran, kini mulai menyadari bahwa perlindungan karya adalah bentuk pengakuan atas profesionalitas mereka. Pemahaman ini menumbuhkan kepercayaan diri baru: bahwa karya inovatif yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa,

tetapi juga menjadi modal intelektual yang diakui negara.

Keempat, dari sisi dampak terhadap mitra, guru merasakan manfaat langsung berupa sistem dokumentasi karya yang lebih rapi, mudah diakses, dan bisa dibagikan secara luas. Ekosistem berbagi bahan ajar digital mulai terbentuk, di mana guru saling menghargai karya rekan sejawat dan lebih berhati-hati dalam menggunakan materi ajar. Implikasi lebih jauh dari kondisi ini adalah tumbuhnya budaya akademik yang sehat, di mana inovasi berjalan berdampingan dengan penghormatan terhadap hak intelektual.

Secara keseluruhan, capaian ini mengindikasikan bahwa program pengabdian tidak berhenti pada pelatihan teknis, tetapi telah mampu mengubah sikap, kesadaran, dan budaya profesional guru. Transformasi tersebut sangat penting karena menjadi fondasi lahirnya praktik pembelajaran yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan terlindungi secara hukum. Dengan kata lain, keberhasilan program ini bukan hanya menjawab kebutuhan sesaat, melainkan membuka jalan bagi terciptanya kultur baru dalam dunia

pendidikan: kultur inovasi yang berakar pada penghargaan terhadap karya intelektual.

Untuk menjamin keberlanjutan dampak, tim pengabdian menyusun rencana tindak lanjut yang komprehensif. Pertama, akan dilaksanakan klinik hak cipta secara berkala setiap tiga bulan sekali. Klinik ini akan berfungsi sebagai forum konsultasi dan bimbingan teknis bagi guru yang ingin terus mengembangkan karya dan mendaftarkannya ke Kemenkumham. Klinik akan dilaksanakan secara luring dengan dukungan SMP 1 Tegal sebagai mitra, serta daring melalui platform *Zoom* atau *Google Meet* untuk memperluas jangkauan peserta.

Kedua, tim pengabdian bersama mitra akan membangun repository digital karya inovatif guru Kota Tegal. Repository ini akan berupa sebuah laman daring yang menampung seluruh karya digital yang telah di katalogisasi. Dengan repository ini, karya guru dapat diakses oleh guru lain, siswa, maupun pemangku kepentingan pendidikan. Repository akan dilengkapi dengan metadata standar sehingga memudahkan pencarian karya

berdasarkan mata pelajaran, jenjang, atau tahun penerbitan. Upaya ini sekaligus mendukung program digitalisasi pembelajaran nasional yang dicanangkan oleh Kemendikbud Ristek.

Ketiga, akan dibentuk komunitas guru kreatif berbasis teknologi dan hak cipta. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah jejaring profesional untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan ide inovatif, dan memecahkan persoalan yang dihadapi dalam proses pengembangan karya pembelajaran. Komunitas ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak budaya inovasi di kalangan guru Kota Tegal, sekaligus menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi di daerah lain.

Keempat, tim pengabdian berencana menjalin kerja sama lebih luas dengan Dinas Pendidikan Kota Tegal dan Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI). Kerja sama ini penting untuk memperkuat dukungan kelembagaan, mempercepat proses pengajuan hak cipta, serta membuka peluang insentif bagi guru yang aktif menghasilkan karya inovatif. Kolaborasi ini juga sejalan dengan visi UNNES sebagai PTNBH dan LPTK

yang berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kelima, akan dilakukan publikasi ilmiah dari hasil program ini dalam bentuk artikel di jurnal nasional terakreditasi dan prosiding seminar internasional. Publikasi ini bertujuan untuk menyebarkan praktik baik kepada akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, pengalaman dari Kota Tegal dapat menjadi rujukan dalam merancang program serupa di daerah lain.

Dengan rencana tindak lanjut tersebut, diharapkan program ini tidak berhenti hanya sebagai intervensi jangka pendek, tetapi mampu melahirkan ekosistem berkelanjutan yang menumbuhkan kesadaran hak cipta, menguatkan kapasitas inovasi guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di Kota Tegal secara menyeluruh

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi guru SMPN 1 Tegal, terutama berkaitan dengan inovasi pembelajaran berbasis digital, pengelolaan karya, dan

pemahaman terkait hak cipta. Dengan pendekatan *Participatory Action and Learning System* (PALS), guru dilibatkan aktif dalam proses pelatihan. Hasil pelaksanaan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran maupun dalam proses perlindungan hukum atas karya yang telah dihasilkan. Adanya katalogisasi dan digitalisasi karya dapat mendorong terbentuknya sistem pengelolaan karya yang lebih terstruktur dan mudah diakses, sekaligus mampu menumbuhkan kesadaran guru akan nilai intelektual dan profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian ini. Kami harap, artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai kesadaran hak cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, A. D., & Azmi, N. (2022). ThreeS: Sebuah Framework dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.25105/jti.v12i1.13950>
- Alsaffar, J. (2006). Copyright Concerns

- in Online Education. In *Journal of Library Administration*, 45(1), 1. https://doi.org/https://doi.org/10.1300/j111v45n01_01
- Backer, F. D., Lombaerts, K., Mette, T. D., Buffel, T., & Elias, W. (2012). Creativity in Artistic Education: Introducing Artists into Primary Schools. *International Journal of Art & Design Education*, 31(1), 53. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1476-8070.2012.01715.x>
- Boone, R., & Higgins, K. (2003). Reading, Writing, and Publishing Digital Text. In *Remedial and Special Education*, 24(3), 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/07419325030240030201>
- Commons, C. (2018). *Creative Commons Certificate for Educators, Academic Librarians, and Open Culture*. Creative Commons. <https://certificates.creativecommons.org/cccertedu/>
- Dieu, N. B., Wah, L. K., & Keong, T. C. (2019). UNDERSTANDING VIETNAMESE PRESERVICE TEFL TEACHERS' TPACK DEVELOPMENT WITH DESIGN-BASED LEARNING VIA REFLECTIVE LEARNING. 154-169. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.4310014>
- Felt, L. J., & Vartabedian, V. (2012). *Explore Locally, Excel Digitally: A Participatory Learning After-school Program for Enriching Citizenship On-and Offline*. 2000.
- Haga, T. (2020). Online Education and Copyright: Enforcement of Article 35 of the Revised Copyright Act and Issues. In *IEICE ESS FUNDAMENTALS REVIEW*, 14(3), 205. https://doi.org/https://doi.org/10.1587/essfr.14.3_205
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Jun Han, Z. W. (2023). Capability building in educational technology for teachers in China. *Bera-Journals.Onlinelibrary.Wiley*.
- Klug, B. (2021). Coaching Copyright. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 18(4), 219. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15424065.2021.2000915>
- Lalay, M. O., & Long, M. L. (2022). Perkembangan Pedagogi Berbasis Teknologi: Suatu Kajian model pembelajaran abad-21 di daerah 3T di Masa Pandemi Covid 19. *Yupa: Historical Studies Journal*, 5(2), 101-110. <https://doi.org/10.30872/yupa.v5i2.783>
- Lammerink, M. P. (1994). People's Participation and Action Research in Community Development: Experiences From Nicaragua. *Community Development Journal*, 29(4), 362. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/cdj/29.4.362>
- Myers, C. (2013a). Answering Copyright Questions at the Reference Desk: A Guide for Academic Librarians. *Taylor & Francis.*, Vol. 55(1), 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02763877.2014.856260>
- Myers, C. (2013b). No Answering Copyright Questions at the Reference Desk: A Guide for Academic Librarians. *The Reference*

- Librarian*, 55(1), 49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02763877.2014.856260>
- Padillo, G. G., Manguilimotan, R. P., Capuno, R. G., & Espina, R. C. (2021). Professional development activities and teacher performance. *International Journal of Education and Practice*, 9(3), 497–506.
<https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.93.497.506>
- Rusydiyah, E. F., Mumtahanah, N., & Hamzah, F. (2020a). Annas Nur Aziz, “Digital Game Based Learning (DGBL) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII.” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 35–42.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi1i.4>
- Rusydiyah, E. F., Mumtahanah, N., & Hamzah, F. (2020b). Digital Based Learning Media Innovation in the Development of Character Education in Senior High School. *PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan*, 10(1), 35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.418>
- Swasta, I.B.J, I.W. Karyasa, I.W. Rai, I. P. S. (2011). Implementasi Program Iptek bagi Wilayah di Kecamatan Kabutambahan, Kabupaten Buleleng Tahun 2010. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah*, 12-21.
- Zen, Z. (2019). INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI : MENUJU PENDIDIKAN MASA DEPAN. *E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101346>.